

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literature menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Adapun kriteria Usaha Mikro sesuai Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai berikut:
  - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi

kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Adapun kriteria Usaha kecil sesuai Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang Undang ini. Adapun kriteria usaha menengah berdasarkan UU nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

## **2.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah entitas yang disajikan secara terstruktur digunakan sebagai media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lain (Kristanto, 2011). Laporan keuangan menyajikan kondisi suatu entitas kepada publik dalam istilah keuangan. Setiap laporan keuangan berkaitan dengan tanggal atau periode waktu tertentu (Horrison et al, 2012). Menurut Suwardjono (2009: 65), laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lain. Menurut SAK EMKM (2016: 8) laporan keuangan minimum terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- b. Laporan laba rugi selama periode
- c. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

## **2.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut SAK EMKM (2016: 3), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat

bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a. Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi tepat: informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.
- d. Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna.

#### **2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 24 Oktober 2016. Penerbitan SAK EMKM ini

adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan, dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya.

SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Menurut SAK EMKM (2016: 1) Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018 namun penerapan dini diperkenankan. Apabila SAK EMKM ini telah berlaku efektif, maka perusahaan mikro, kecil, dan menengah tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan SAK ETAP.

#### **2.4.1 Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan sesuai SAK EMKM**

Menurut SAK EMKM (2016: 4), pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas.

Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat pada aliran manfaat ekonomik masa depan dilakukan atas dasar bukti yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan. Penilaian itu dibuat secara individu untuk pos-pos yang signifikan secara individual dan secara kelompok dari suatu populasi besar untuk pos-pos yang tidak signifikan secara individual. (SAK EMKM, 2016: 4).

- b. Pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

Dalam banyak kasus, biaya suatu pos dapat diukur dengan andal. Dalam kasus lainnya, biaya tersebut harus diestimasi. Jika pengukuran yang layak tidak mungkin dilakukan, maka pos tersebut tidak diakui dan tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi (SAK EMKM, 2016: 4).

#### **2.4.2 Pengukuran unsur-unsur laporan keuangan**

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan

dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal (SAK EMKM, 2016: 5).

### 2.4.3 Asumsi dasar

Berdasarkan SAK EMKM pada halaman lima sampai dengan halaman enam, asumsi dasar yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Dasar akrual  
Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos-pos tersebut (SAK EMKM, 2016: 5).
- b. Kelangsungan usaha  
Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha (SAK EMKM, 2016: 6)

c. Konsep entitas bisnis

Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya (SAK EMKM, 2016: 6).

**2.4.4 Pengakuan dalam laporan keuangan**

Pengakuan dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah sebagai berikut:

a. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas (SAK EMKM, 2016: 3). Aset diakui dalam laporan keuangan ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomiknya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut

menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi (SAK EMKM, 2016: 6).

b. Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik (SAK EMKM, 2016: 3).

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal (SAK EMKM, 2016: 6).

c. Penghasilan

Menurut SAK EMKM (2016: 4), penghasilan (income) meliputi pendapatan (revenues) dan keuntungan (gains).

- 1) Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalty, dan sewa.
- 2) Keuntungan mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan, misalnya: keuntungan dari pelepasan aset.

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal (SAK EMKM, 2016: 6).

d. **Beban**

Menurut SAK EMKM (2016: 4), beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian.

- 1) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, misalnya: beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan.
- 2) Kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, misalnya: kerugian dari pelepasan aset.

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

#### **2.4.5 Laporan keuangan sesuai SAK EMKM**

Sesuai dengan SAK EMKM, laporan keuangan minimum terdiri dari (SAK EMKM, 2016, 8):

a. **Laporan posisi keuangan pada akhir periode**

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

<b>ENTITAS</b>			
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>			
<b>31 DESEMBER 20X8</b>			
<b>ASET</b>	<b>Catatan</b>	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<b><i>Jumlah kas dan setara kas</i></b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		xxx	xxx
<b><i>JUMLAH ASET</i></b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
<b><i>JUMLAH LIABILITAS</i></b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal	9	xxx	xxx
Saldo laba (defisit)		xxx	xxx
<b><i>JUMLAH EKUITAS</i></b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b><i>JUMLAH LIABILITAS &amp; EKUITAS</i></b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia 2016 SAK EMKM

Gambar 2.1

CONTOH ILUSTRATIF LAPORAN POSISI KEUANGAN

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut (SAK EMKM, 2016: 9):

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang
- 3) Persediaan
- 4) Aset tetap

- 5) Utang usaha
- 6) Utang bank
- 7) Ekuitas.

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

b. Laporan laba rugi selama periode

SAK EMKM mensyaratkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi yang meruakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut (SAK EMKM, 2016: 11):

- 1) Pendapatan
- 2) Beban keuangan
- 3) Beban pajak.

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain.

<b>ENTITAS</b>			
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>			
<b>UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8</b>			
<b>PENDAPATAN</b>	<b>Catatan</b>	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>PENGHASILAN</b>			
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>PENGHASILAN</b>			

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia 2016 SAK EMKM

Gambar 2.2  
CONTOH ILUSTRATIF LAPORAN LABA RUGI

- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Catatan atas laporan keuangan memuat (SAK EMKM (2016: 13):

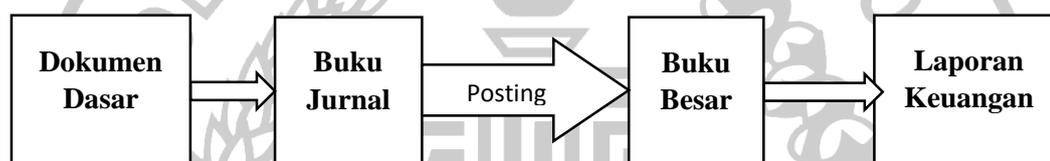
- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- 3) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan

keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

## 2.5 Siklus Akuntansi

Menurut Rudianto (2008: 14), siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dibuat oleh akuntan, sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan.



Sumber: Rudianto 2008 Pengantar Akuntansi

Gambar 2.3  
GAMBARAN SIKLUS AKUNTANSI

Penjelasan dari gambar di atas adalah:

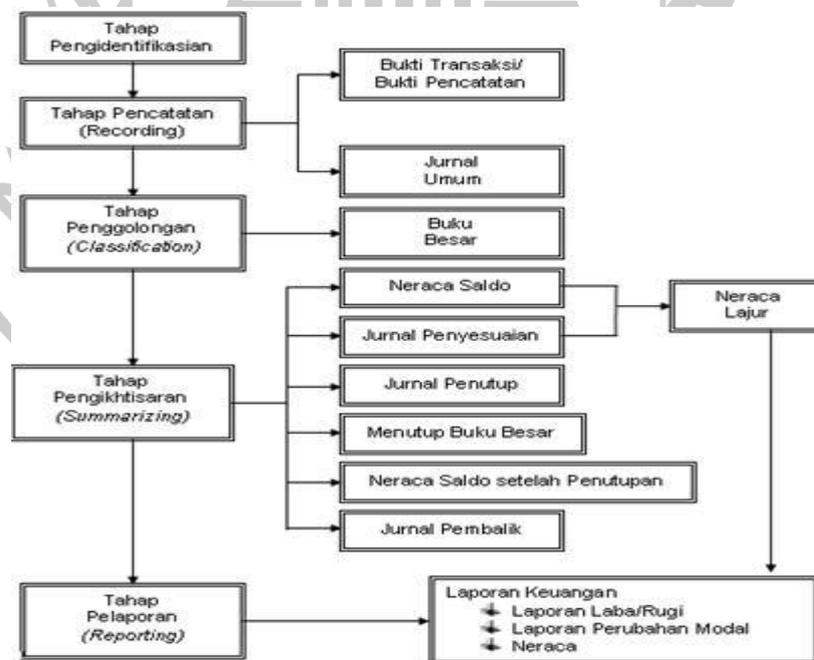
- a. Dokumen Dasar adalah bukti transaksi yang dijadikan dasar oleh akuntan untuk mencatat, seperti: faktur, kuitansi, nota penjualan, *invoice*, dll.
- b. Jurnal (*Journal*) adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan berdasarkan dokumen dasar. Tempat untuk mencatat dan meringkas transaksi tersebut disebut dengan Buku Jurnal.
- c. Posting adalah aktivitas memindahkan catatan di buku jurnal ke dalam buku besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama perkiraan masing-masing.

- d. Buku Besar (*General Ledger*) adalah kumpulan dari semua akun/perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan satu dengan lainnya dan merupakan suatu kesatuan.
- e. Akun/Perkiraan (*Account*) adalah suatu kelas informasi di dalam suatu sistem akuntansi, atau suatu media yang digunakan untuk mencatat informasi sumber daya perusahaan dan informasi lainnya berdasarkan jenisnya. Misalnya perkiraan kas, perkiraan piutang, akun modal, dsb.

Siklus akuntansi tersebut dimulai dengan meneliti dan memilah dokumen transaksi, seperti nota, kuitansi, faktur dan sebagainya. Setiap dokumen diteliti dan dipilah menurut jenis transaksinya. Setelah diketahui nominal dan jenis transaksinya, akuntan harus mencatatnya di dalam buku harian. Di dalam buku harian, transaksi tersebut diringkas pencatatannya sesuai dengan nama akun setiap jenis transaksi. Setiap periode tertentu, misalnya seminggu sekali, ringkasan transaksi di dalam buku harian tersebut *diposting* (dipindahkan sesuai dengan jenis akun) ke buku besar. Pada akhir periode akuntansi, setiap akun di dalam buku besar tersebut dihitung saldonya untuk kemudian dijadikan dasar menyusun neraca saldo. Neraca saldo adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki oleh suatu perusahaan beserta saldo akhirnya. Berdasarkan neraca saldo yang disusun tersebut, akuntan dapat menyusun laporan keuangan perusahaan untuk periode yang bersangkutan.

## 2.6 Akuntansi Perusahaan Jasa

Siklus akuntansi dimulai dari adanya transaksi dalam perusahaan. Setelah terjadi transaksi menghasilkan dokumen. Berdasarkan dokumen dilakukan pencatatan kedalam buku jurnal lalu dipindahkan (di-posting) ke buku besar (*ledger*) sampai dihasilkan *trial balance* atau neraca saldo. Dari neraca saldo dapat disusun laporan keuangan, jika perlu dibuat jurnal penyesuaian sebelum disusun laporan keuangan. Dalam tahap penyusunan neraca saldo, persiapan ayat jurnal penyesuaian dan penyusunan laporan keuangan bisa dilakukan dengan menggunakan neraca lajur (*worksheet*). Setelah disusun laporan keuangan maka dapat ditutup perkiraan nominal (perkiraan laba rugi) dengan menggunakan ayat jurnal penutup. Pada akhirnya diperoleh neraca saldo setelah penutupan. Proedur kegiatan dalam siklus akuntansi dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Novi Priyati 2013 Pengantar Akuntansi

Gambar 2.4

### SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA

### 2.6.1 Transaksi dan persamaan dasar akuntansi

Rizal Effendi (2014: 11), mendefinisikan transaksi adalah “Suatu peristiwa yang perlu dicatat, dalam akuntansi transaksi yang perlu dicatat adalah transaksi (peristiwa) yang bisa diukur dengan satuan uang (kuantitatif)”.

Menganalisis transaksi merupakan suatu hal yang sangat penting sebelum mencatat kedalam persamaan dasar akuntansi, seperti:

- a. Penggunaan nama perkiraan yang akan ditimbulkan (minimal ada dua perkiraan).
- b. Nilai dari perkiraan tersebut bertambah atau berkurang.

Sifat perubahan perkiraan dan saldo normal dari perkiraan dalam akuntansi dijelaskan pada tabel 2.1

Tabel 2.1  
PERUBAHAN PERKIRAAN DAN SALDO NORMAL

Nama perkiraan	Debit	Kredit	Saldo normal
Aktiva	+	-	Debit
Utang	-	+	Kredit
Modal	-	+	Kredit
Perkiraan	-	+	Kredit
Biaya	+	-	Debit

Sumber: Novi Priyati 2013 Pengantar Akuntansi

Beberapa alternatif kemungkinan perubahan dari persamaan dasar akuntansi tersebut adalah:

- 1) Aktiva bertambah dan modal bertambah.
- 2) Aktiva bertambah dan utang bertambah.
- 3) Aktiva berkurang dan modal berkurang.
- 4) Aktiva berkurang dan utang berkurang.

5) Aktiva bertambah dan aktiva lainnya bertambah.

Modal bertambah karena adanya investasi pemilik, penerimaan pendapatan, dan adanya laba penjualan. Sedangkan modal berkurang karena adanya pengambilan prive, pengeluaran untuk biaya, dan adanya rugi penjualan. Setelah dilakukan analisis transaksi, selanjutnya adalah membuat persamaan dasar akuntansi.

Persamaan dasar akuntansi dapat memungkinkan bahwa harta/aset sama dengan sumber harta. Sumber harta yang utama berasal dari pemilik yang disebut dengan ekuitas. Sumber harta tidak hanya berasal dari pemilik, tetapi dapat berasal dari pihak luar perusahaan yang disebut sebagai hutang/kewajiban. Sehingga persamaan dasar akuntansinya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$$

### 2.6.2 Tahap pencatatan

Tahap pencatatan meliputi sebagai berikut:

- a. Perusahaan melakukan transaksi-transaksi
- b. Pencatatan bukti-bukti transaksi ke dalam buku harian (jurnal).
- c. Pemindah bukuan (posting) dari buku harian ke buku besar dengan perkiraan yang dirancang perusahaan.

Jurnal yang digunakan untuk mencatat adalah jurnal umum. Jika transaksi yang harus dicatat banyak jumlahnya maka pencatatan dengan menggunakan jurnal umum menjadi kurang efisien. Oleh sebab itu, jika transaksi-transaksi yang dicatat adalah yang sama dan frekuensi yang bertambah banyak maka penggunaan jurnal khusus akan banyak menghemat waktu, tenaga, dan biaya.

### 2.6.3 Buku besar

Buku besar berisikan kumpulan perkiraan. Setelah jurnal umum selesai selanjutnya membuat buku besar, proses pemindahan dari jurnal umum ke buku besar disebut *posting* (Firdausi, 2016).

Bentuk-bentuk buku besar ada empat macam yaitu:

- a. Bentuk T

<b>D</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>K</b>
----------	------------------------	----------

Sumber: Novi Priyati 2013 Pengantar Akuntansi

Gambar 2.5  
BUKU BESAR BENTUK T

- b. Bentuk skontro

**Nama perkiraan**

<b>Tgl</b>	<b>Ket.</b>	<b>Ref</b>	<b>Debit</b>	<b>Tgl</b>	<b>Ket.</b>	<b>Ref</b>	<b>Kredit</b>

Sumber: Novi Priyati 2013 Pengantar Akuntansi

Gambar 2.6  
BUKU BESAR BENTUK SKRONTO

- c. Bentuk staffel

**Nama perkiraan**

<b>Tgl</b>	<b>Ket.</b>	<b>Ref</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>	<b>D/K</b>	<b>Saldo</b>

Sumber: Novi Priyati 2013 Pengantar Akuntansi

Gambar 2.7  
BUKU BESAR BENTUK STAFFEL

- d. Bentuk saldo berangkap

Nama perkiraan						
Tgl	Ket.	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit

Sumber: Novi Priyati 2013 Pengantar Akuntansi

Gambar 2.8  
BUKU BESAR BENTUK SALDO RANGKAP

#### 2.6.4 Tahap pengikhtisaran

Tahap pengikhtisaran meliputi neraca saldo, penyesuaian dan kertas kerja.

- a. Neraca saldo

Data pencatatan neraca saldo bersumber dari saldo-saldo sementara akun buku besar yang dibuka oleh perusahaan. Neraca saldo berfungsi untuk menguji keseimbangan dan kebenaran pencatatan dalam jurnal dan pemindahbukuan yang dilakukan oleh perusahaan. Bentuk neraca saldo dapat dilihat sebagai berikut.

No.akun	Nama Akun	Debit	Kredit
<b>Jumlah</b>			

Sumber: Kardiman 2010 Accounting 2

Gambar 2.9  
FORMAT NERACA SALDO

- b. Penyesuaian

Penyesuaian yang dilakukan adalah data terkait pemakaian perlengkapan, penyusutan aktiva tetap, biaya dibayar dimuka, biaya yang masih harus

dibayar, pendapatan diterima dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, persediaan barang dagang.

Tabel 2.2  
MASA MANFAAT DAN TARIF PENYUSUTAN ASET TETAP

Kelompok Aset	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
<b>Bukan bangunan</b>			
Kelompok 1	4 tahun	25 %	50 %
Kelompok 2	8 tahun	12,5 %	25 %
Kelompok 3	16 tahun	6,25 %	12,5 %
Keompok 4	20 tahun	5 %	10 %
<b>Bangunan</b>			
Permanen	20 tahun	5 %	
Tidak Permanen	10 tahun	10 %	

Sumber : Supriyati dan Bayu (2014: 85)

c. Kertas kerja

Setelah neraca saldo disusun dan yang mengalami penyesuain dibuatkan ayat jurnal penyesuaian, selanjutnya untuk mempermudah mendapatkan data neraca saldo disesuaikan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan maka perlu dibuatkan kertas kerja.

### 2.6.5 Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah tahap penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan SAK EMKM berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Catatan Atas Laporan Keuangan.

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada saat tertentu. Berikut format penyusunan laporan posisi keuangan.

Aset		Kewajiban dan Ekuitas	
Aset		Kewajiban	
Aset Lancar	xxx	Utang	xxx
Aset Tetap	xxx	Ekuitas	
		Modal	xxx
Total Aset	xxx	Total kewajiban dan ekuitas	xxx

Sumber: Kardiman 2010 Accounting 2

Gambar 2.10  
FORMAT NERACA

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menginformasikan tentang laba atau rugi bersih yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Berikut format laporan

L/R.

Pendapatan	xxx
Harga pokok penjualan	(xxx)
Laba kotor	xxx
Biaya-biaya	(xxx)
Laba bersih	xxx

Sumber: Kardiman 2010 Accounting 2

Gambar 2.11  
FORMAT LAPORAN LABA RUGI

### 2.6.6 Jurnal penutup

Menurut Priyati (2013: 67), “jurnal penutup adalah jurnal yang umumnya dibuat pada akhir periode untuk menutup atau men-nol-kan saldo perkiraan-perkiraan nominal/temporer”.

Beberapa perkiraan yang termasuk ke dalam perkiraan nominal yang perlu ditutup adalah sebagai berikut:

- a. pendapatan-pendapatan,
- b. biaya-biaya,
- c. saldo laba rugi,
- d. saldo prive (bagi perusahaan perorangan),
- e. saldo deviden (bagi Perseroan Terbatas).

Jurnal penutup merupakan jurnal yang memindahkan nilai sisa pendapatan, beban, dan pengambilan pribadi dari masing-masing perkiraan ke dalam perkiraan modal. Pendapatan akan menambah modal pemilik dan beban serta prive akan mengurangi modal pemilik. Berikut bentuk jurnal penutup

No.	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
1	Pendapatan		xxx	
	Ikhtisar L/R			xxx
2	Ikhtisar L/R		xxx	
	Beban-beban			xxx
3	Ikhtisar L/R		xxx	
	Modal			xxx
3	Modal		xxx	
	Prive			xxx
	Jumlah		xxx	xxx

Sumber: Novi Priyati 2013 Pengantar Akuntansi

Gambar 2.12  
FORMAT JURNAL PENUTUP